



Strategi Efektif Meningkatkan Kemampuan Pengolahan Ikan melalui Pelatihan dan Pendampingan

Sunarni^{1*}, Yus Witdarko², Ni Nyoman Rediani³, Trinovianto G. R. Hallatu⁴, Ivylentine D. Palittin⁵, Rahab M. Bako⁶, Hanova Rani E. Retnaningtyas⁷, Herrio Tekdi Nainggolan⁸ 

¹Manajemen sumber daya perairan, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

²Tenik pertanian, Universitas, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

^{3,4,8}Pendidikan Guru sekolah dasar, Universitas, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁵Pendidikan Fisika, Universitas, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁶Teknik Mesin, Universitas, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁷Pendidikan bahasa dan Satra Indonesia, Universitas, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 08, 2024

Accepted August 12, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci :

Malind, Pengolah Ikan,
Pendampingan, Pelatihan

Keywords:

Malind, Fish Processor, Mentoring,
Training



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan pengolahan ikan di masyarakat Malind disebabkan oleh berbagai faktor, terutama kurangnya pemahaman teknis dan manajerial yang memadai dalam proses pengolahan ikan. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah program pelatihan dan pendampingan intensif telah dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan pengolahan ikan di kalangan masyarakat. Program ini melibatkan 50 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat Malind. Pelatihan tersebut dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk ceramah yang mendalam untuk memberikan pemahaman teori yang kuat, diskusi interaktif yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan solusi, serta praktik langsung yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil utama penelitian ini sangat menggembirakan, dengan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para peserta. Mereka tidak hanya mampu menguasai aspek teknis dalam pengolahan ikan, seperti penggunaan alat dan teknik pengawetan yang lebih efektif, tetapi juga mulai memahami pentingnya strategi pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Implikasi penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih berpihak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan angka kemiskinan di daerah-daerah yang bergantung pada sektor perikanan.

ABSTRACT

The low fish processing capacity in the Malind community is caused by various factors, especially the lack of adequate technical and managerial understanding of the fish processing process. To address this problem, an intensive training and mentoring program has been designed and implemented to improve fish processing capacity in the community. The program involved 50 participants from various Malind community backgrounds. The training was conducted through a comprehensive approach, including in-depth lectures to provide a solid theoretical understanding, interactive discussions allowing participants to share experiences and solutions, and hands-on practice emphasizing mastery of technical skills. The data collection method used was descriptive qualitative. The main results of this study were very encouraging, with a significant increase in the knowledge and skills of the participants. They were not only able to master the technical aspects of fish processing, such as using more effective preservation tools and techniques, but also began to understand the importance of innovative marketing strategies to increase the competitiveness of their products in the market. The implications of this research can contribute to the development of policies that are more supportive of increasing human resource capacity, which in turn can positively impact local economic growth and poverty reduction in areas that depend on the fisheries sector.

*Corresponding author

E-mail addresses: sunarni@unmus.ac.id (Sunarni)

1. PENDAHULUAN

Merauke merupakan salah satu kawasan timur Indonesia yang menjadi wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara Papua Nugini yang mayoritas penduduk aslinya adalah suku Marind atau Marind-Anim (Fitriani et al., 2021; Latif & Agustan, 2017; Muchlis & Nurcholis, 2018). Seperti halnya suku-suku lain yang tinggal di pulau Papua, suku Malind juga memiliki tradisi yang kaya. Tradisi ini masih terpelihara hingga sekarang dan telah menjadi bagian dari budaya mereka. Saat ini, menemukan suku Malind sudah sangat sulit. Suku Malind atau Marind terdiri dari 7 sub suku, yaitu Gebze, Mahuze, Ndiken, Kaie, Balagaize, Samkakai, dan Basikbasik (Latif & Agustan, 2017; Supriyadi & Nurvitasari, 2019). Suku-suku tersebut tersebar diberbagai lokasi salah satu wilayah adalah Eswambi. Eswambi adalah salah satu kampung yang ada dikawasan distrik Okaba. Kampung Eswambi yang terletak di kawasan distrik Okaba memiliki letak geografis yang strategis dekat laut dan rawa. Hal ini membuat Eswambi memiliki sumber daya ikan yang melimpah, baik ikan rawa maupun ikan laut. Kondisi ini menjadi potensi besar bagi masyarakat Eswambi dalam memanfaatkan sumber daya alam mereka untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi sehari-hari, perdagangan.

Masyarakat Eswambi masih menghadapi kesulitan ekonomi meskipun memiliki potensi perikanan yang melimpah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Pertama, infrastruktur di desa ini masih sangat terbatas, terutama dalam hal listrik dan udara, yang menghambat pengembangan industri pengolahan hasil perairan. Kedua, keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan masih sangat terbatas (Aulia et al., 2022; Insana, 2020). Banyak hasil tangkapan ikan hanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan jika dijual, harganya sangat rendah karena kekurangan nilai tambah dari produk olahan. Ketiga, akses pasar yang tidak memadai juga menjadi kendala besar. Tanpa akses pasar yang baik, produk perikanan sulit dijual dengan harga yang menguntungkan. Kombinasi dari infrastruktur yang buruk, keterampilan yang terbatas, dan akses pasar yang minim menjadikan potensi perikanan yang ada belum mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat Eswambi.

Untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat Eswambi meskipun memiliki potensi perikanan yang melimpah, salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan pelatihan pengolahan ikan kepada masyarakat (Alfian et al., 2023; Asiati & Nawawi, 2017; Tatang Sujana, 2023). Pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perairan, sehingga mereka dapat menghasilkan produk-produk olahan ikan yang memiliki nilai tambah dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup aspek pemasaran dan manajemen usaha, sehingga masyarakat dapat lebih efektif dalam menjual produk mereka dan mengelola bisnis perikanan secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Eswambi dapat memanfaatkan potensi perikanan yang ada secara optimal, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan menciptakan lapangan kerja baru di desa tersebut. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pelatihan ikan (Lubis & Ovami, 2018; Sam'un, 2020). Pelatihan yang menyatakan bahwa bahwa 80% peserta menyatakan memahami apa yang disampaikan dari sosialisasi pengolahan produk perikanan. Pelatihan yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki keterampilan mengolah produk ikan menjadi bakso, abon ikan dan nugget ikan dll (Reniaty et al., 2021; Taruh & Usman, 2022). Pelatihan yang menyatakan bahwa adanya peserta dapat mempelajari bagaimana mengembangkan produk ikan laut baru atau variasi produk yang ada untuk meningkatkan daya tarik pasar, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah kegiatanPelatihan yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan, mitra terampil dalam mengolah ikan (Distria et al., 2021; Putri et al., 2022). Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa mitra mengalami pemahaman dan pengetahuan dalam mengolah dan memproduksi ikan bandeng menjadi kuliner yang sehat (Muslimah et al., 2023; Raheni et al., 2024). Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa peserta menjadi lebih tahu dalam pembuatan nugget. Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra, terciptanya produk Nugget dan Abon lele (Damayanti et al., 2023; Setiawan et al., 2023). Jadi adanya pelatihan dan pengabdian akan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan masyarakat berkaitan dengan pengolahan ikan.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Malind dalam mengolah hasil ikan. Tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat memproduksi berbagai produk olahan ikan seperti abon, ikan asin, dan terasi. Pelatihan ini juga akan mencakup pembuatan albumin gabus dan tepung ikan, yang menjadi inovasi baru dibandingkan pelatihan sebelumnya. Harapannya, dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, keterampilan masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan ini memiliki kesamaan dengan pelatihan yang sudah ada, terutama dalam produk yang dihasilkan seperti abon, ikan asin, dan terasi. Namun yang membedakan pelatihan ini adalah penambahan materi pembuatan albumin gabus dan tepung ikan, yang bertujuan untuk diversifikasi produk olahan ikan dan meningkatkan nilai dari produk tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini melibatkan metode pedagogi, andragogi,

dan etnopedagogi untuk memastikan materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang budaya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Malind dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan, menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka melalui penjualan produk olahan ikan yang lebih beragam dan bernilai tambah. Pelatihan ini juga melibatkan para ahli dan praktisi dari universitas dan lembaga terkait untuk memberikan materi yang komprehensif dan berkualitas, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya perikanan yang ada.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian ini adalah 50 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat Malind. Pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan dengan peserta adalah masyarakat Malind bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil ikan. Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang fokus pada produksi berbagai produk olahan ikan seperti abon, ikan asin, dan terasi. Selain itu, pelatihan ini juga akan mencakup pembuatan albumin gabus dan tepung ikan, sebagai inovasi baru yang membedakannya dari pelatihan sebelumnya. Mengolah ikan adalah keahlian yang sangat penting bagi masyarakat Malind, karena meningkatkan kualitas hasil ikan yang bisa dijual. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan masyarakat Malind berbagai metode dan teknik dalam mengolah ikan secara efektif dan efisien. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan pengetahuan mendalam tentang berbagai teknik pengolahan ikan seperti abon, ikan asin, terasi, pembuatan albumin gabus, tepung ikan, dan teknik lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambah produk ikan. Selain itu, mereka akan belajar tentang kebersihan dan sanitasi dalam pengolahan ikan, serta pentingnya menjaga kualitas produk akhir. Pelatihan juga akan mengajarkan cara menggunakan peralatan dan alat bantu modern yang sesuai untuk proses pengolahan ikan. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, masyarakat Malind akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengolah ikan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka melalui peningkatan kualitas dan nilai produk ikan yang dihasilkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode tatap muka yang melibatkan pelatihan langsung. Metode tatap muka ini memungkinkan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta, serta menyediakan kesempatan untuk diskusi dan simulasi dalam pengolahan ikan. Hal ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan praktis bagi para peserta dalam mempelajari berbagai teknik pengolahan ikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Malind yang berada di kampung Eswambi dan Wambi, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Melalui pendekatan tatap muka ini, diharapkan peserta dapat langsung mentransmisikan dan menguasai keterampilan baru dalam mengolah ikan, seperti pembuatan abon, ikan asin, terasi, albumin gabus, dan tepung ikan. Selain itu, mereka juga akan belajar tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan dalam proses pengolahan ikan untuk menjaga kualitas produk akhir. Dengan pelaksanaan pendekatan tatap muka ini, diharapkan partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengolah ikan akan meningkat secara signifikan. Hasilnya, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas produk ikan yang dihasilkan oleh masyarakat Malind, serta peningkatan ekonomi melalui penjualan produk olahan ikan yang lebih bervariasi dan bernilai. Siklus pelatihan dan pengabdian disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Siklus Kegiatan Pelatihan dan Pengabdian

Sesuai dengan skema pada [Gambar 1](#) kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi untuk mengetahui kondisi di lokasi pengabdian serta melakukan koordinasi dengan tempat pengabdian, yaitu kampung Eswambi dan Wambi. Observasi ini penting untuk memahami situasi dan kebutuhan spesifik, sehingga pengabdian program dapat dirancang dengan tepat sasaran. Langkah kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan administrasi dan instrumen evaluasi. Selain itu, surat undangan dan informasi terkait dikirimkan kepada para peserta, yaitu masyarakat Malind di kampung Eswambi dan Wambi. Persiapan yang matang sangat penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Langkah ketiga adalah pelatihan, yang dilakukan dengan tatap muka langsung di lokasi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Selama proses pelatihan, peserta akan diajarkan berbagai metode dan teknik dalam pengolahan ikan seperti abon, ikan asin, terasi, albumin gabus, dan tepung ikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengolah ikan masyarakat Malind dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Langkah keempat adalah pendampingan, di mana tim pengabdian akan membimbing masyarakat dalam menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan. Pendampingan ini dilakukan melalui tatap muka langsung dan bimbingan online sesuai kebutuhan. Dengan pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan keterampilan baru dalam pengolahan ikan dengan baik. Langkah kelima adalah pemantauan dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa kembali bagaimana pelaksanaan pengabdian dan dampaknya terhadap kemampuan mengolah ikan masyarakat Malind. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan ekonomi dan kualitas hasil ikan yang dihasilkan. Dengan langkah-langkah yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Malind di kampung Eswambi dan Wambi. Implementasi yang baik dari setiap langkah akan memastikan bahwa tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan mengolah ikan dengan metode yang efektif, dapat tercapai dengan baik.

Metode evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan angket sebelum dan sesudah kegiatan. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan yang berkaitan dengan pengolahan ikan. Pernyataan-pernyataan ini mencakup beberapa dimensi seperti pengetahuan dan kepuasan masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Hasil penyebaran angket sebelum dan sesudah kegiatan akan dibandingkan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan pengabdian ini ditetapkan dengan target bahwa minimal 90% dari peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan ikan. Angket yang sistematis dan komprehensif ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana masyarakat Malind dapat mengimplementasikan teknik dan strategi baru dalam pengolahan ikan. Hasil evaluasi ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan pengabdian program, memastikan bahwa tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan mengolah ikan dengan cara yang efektif dapat tercapai secara optimal. Evaluasi ini juga akan memberikan masukan berharga untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Malind.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan ikan yang dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dari masyarakat Kampung Wambi dan Eswambi. Mereka telah berhasil menguasai teknik-teknik baru untuk mengolah ikan menjadi abon, terasi, dan ikan asin dengan lebih efisien dan sesuai standar pasar. Selain meningkatkan keterampilan teknis, peserta juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan sumber daya lokal secara ekonomis. Selama kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam setiap tahap praktik langsung, dari persiapan hingga pembuatan produk akhir. Diskusi dan interaksi yang efektif antara sumber dan peserta menciptakan lingkungan belajar yang sangat produktif. Proses pendampingan juga berjalan dengan baik, selain mendapatkan bimbingan teknis, peserta juga dibantu dalam merancang strategi pemasaran untuk produk mereka. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat tetapi juga memperluas jangkauan pasar untuk produk makanan olahan ikan mereka. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ikan secara berkelanjutan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Proses pelatihan dan pendampingan disajikan pada [Gambar 2](#).



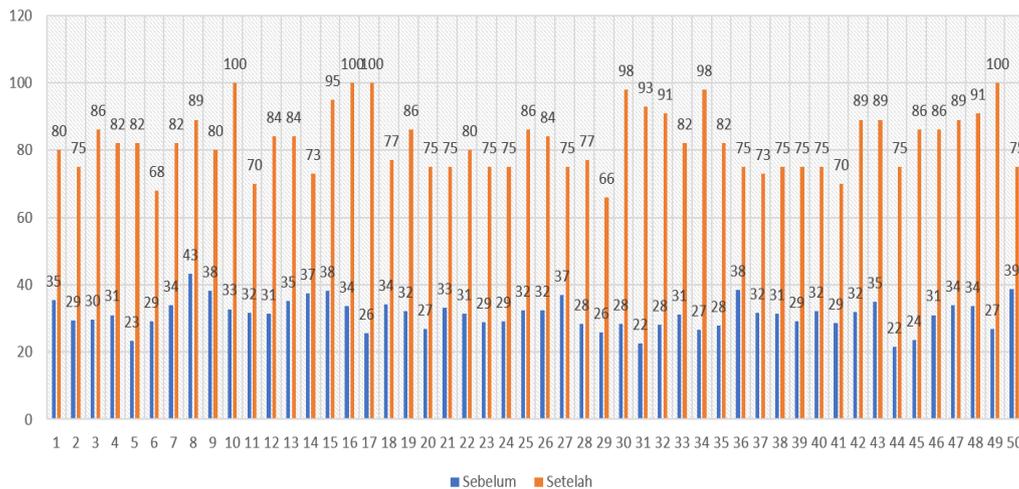
Gambar 2. Simulasi Pembelajaran

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diperoleh bahwa peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebesar 51.31, seperti yang disajikan lebih lengkap pada Tabel 1. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan efektif dalam membantu peserta memahami dan menguasai materi yang diberikan, serta mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan. Pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga praktis, sehingga peserta mampu meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan. Peningkatan ini diharapkan dapat berdampak positif pada kinerja mereka di lapangan, khususnya dalam konteks pengajaran literasi numerasi yang lebih menyenangkan dan efektif. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| Analisis deskriptif | Sebelum Aktivitas | Setelah Aktivitas |
|---------------------|-------------------|-------------------|
| Median | 31.25 | 82.56 |
| Range | 21.63 | 22.00 |
| Minimum | 21.55 | 66.00 |
| Maximum | 43.18 | 100 |

Dilihat dari gambaran hasil pengabdian, terlihat bahwa sebelum dan sesudah kegiatan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta sebagai pengolah ikan. Peningkatan ini tercermin dari skor evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, yang ditampilkan dalam Gambar 3. Perubahan ini diharapkan memberikan dampak positif pada kapasitas pengolah ikan di masyarakat Kampung Wambi dan Eswambi. Peningkatan skor menunjukkan bahwa peserta berhasil menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan selama pelatihan dan pendampingan. Hal ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolah ikan. Dengan peningkatan kompetensi dalam pengolahan ikan, peserta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan standar produk mereka, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada pengembangan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya ikan secara berkelanjutan. Peningkatan skor peserta pelatihan dan pendampingan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Skor Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolah ikan memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan peserta dalam teknik pengolahan ikan yang efektif. Pelatihan ini membantu peserta memahami teknik-teknik baru dalam mengolah ikan menjadi produk seperti abon, terasi, dan ikan asin, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produksi lokal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertumpu pada metode simulasi dan pembuatan produk, dimana peserta tidak hanya mempelajari teori tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam praktik. Mereka diajak untuk menciptakan produk dengan standar pasar dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan adalah cara di mana banyak orang mencapai keahlian khusus yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Pelatihan yang diberikan kepada peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan materi yang disampaikan. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi seseorang secara signifikan (Karim, 2018; Poerwanti & Winarni, 2021; Sumanto, 2018). Pelatihan yang efektif memberikan fondasi yang kuat bagi para guru untuk mengajar literasi baca tulis dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan ikan ini tidak lepas dari metode yang diterapkan selama proses. Metode pelatihan dan pengabdian yang digunakan didasarkan pada pendekatan berbasis simulasi dan produk. Selama pelatihan, peserta tidak hanya diberikan teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik membuat produk ikan yang menarik dan mendukung proses praktis. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini, peserta diharapkan dapat memperbaiki standar produk mereka dan memperluas jangkauan pasar. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi lokal serta mengembangkan keberlangsungan pengelolaan sumber daya ikan.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan dalam pengolahan ikan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan, yang berdampak positif terhadap kemandirian mereka (Herlina et al., 2019; Heru & Yuliani, 2020). Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini, pengolah ikan dapat meningkatkan kualitas produk mereka seperti abon ikan, terasi, dan ikan asin, serta mengoptimalkan proses pengolahan secara efisien. Pelatihan yang diberikan selama kegiatan ini juga melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta belajar melalui praktik langsung (Plus, 2018; Sofia & Yunita, 2021; Sudaryanto & Wijayanti, 2014). Misalnya, mereka terlibat dalam pembuatan produk olahan ikan yang memiliki nilai tambah tinggi dan relevan dengan teknik-teknik pengolahan ikan yang diajarkan. Studi lain menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam profesi mereka (Karim, 2018; Ruspandi, 2020). Pelatihan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional peserta (Poerwanti & Winarni, 2021; Sumanto, 2018), tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mereka tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan memperluas jangkauan pasar bagi pengolah ikan lokal. Dengan demikian, pelatihan pengolahan ikan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing ekonomi dan keinginan lingkungan bagi komunitas pengolah ikan.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang mendukung hasil pengabdian ini antara lain Pelatihan yang menyatakan bahwa bahwa 80% peserta menyatakan memahami apa yang disampaikan

dari sosialisasi pengolahan produk perikanan. Pelatihan yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki keterampilan mengolah produk ikan menjadi bakso, abon ikan dan nugget ikan dll (Reniaty et al., 2021; Taruh & Usman, 2022). Pelatihan yang menyatakan bahwa adanya peserta dapat mempelajari bagaimana mengembangkan produk ikan laut baru atau variasi produk yang ada untuk meningkatkan daya tarik pasar, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah kegiatan. Pelatihan yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan, mitra terampil dalam mengolah ikan (Distria et al., 2021; Putri et al., 2022). Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa mitra mengalami pemahaman dan pengetahuan dalam mengolah dan memproduksi ikan bandeng menjadi kuliner yang sehat. Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa peserta menjadi lebih tahu dalam pembuatan nugget (Muslimah et al., 2023; Setiawan et al., 2023). Hasil pendampingan yang menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra, terciptanya produk Nugget dan Abon lele (Damayanti et al., 2023; Raheni et al., 2024). Jadi adanya pelatihan dan pengabdian akan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan masyarakat berkaitan dengan pengolahan ikan.

Pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat memberikan dampak positif besar terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan, sementara pendampingan membantu memperdalam dan memperluas pengetahuan tersebut dengan bimbingan yang lebih terarah dan personal (Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar et al., 2020; Budiawan, 2013). Kombinasi dari pendekatan kedua ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam konteks pekerjaan mereka. Dalam konteks pengolahan ikan, pendekatan ini sangat penting karena membantu pengolah ikan untuk terus meningkatkan teknik pengolahan dan kondisi terhadap perubahan pasar dan teknologi (Alkalah, 2016; Cilacap & Sari, 2011). Dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, diharapkan kualitas produk pengolahan ikan juga akan meningkat, sekaligus memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan keinginan lingkungan. Pendampingan yang personal dan intensif memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang dan menjadi lebih kompeten dalam praktik pengolahan ikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan metode klinik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan daya saing pasar bagi komunitas pengolah ikan lokal.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan dalam berbagai aspek, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif, khususnya di sektor perikanan. Strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengolahan ikan dapat diadopsi secara luas untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir, meningkatkan daya saing produk perikanan lokal di pasar, serta mendorong keberlanjutan industri perikanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih berpihak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan angka kemiskinan di daerah-daerah yang bergantung pada sektor perikanan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu komunitas atau wilayah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks yang berbeda. Keterbatasan ini mengurangi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, metode kualitatif yang digunakan cenderung menghasilkan data yang subyektif, bergantung pada interpretasi peneliti, yang dapat mempengaruhi objektivitas hasil. Ketiga, penelitian ini juga terbatas oleh waktu pelaksanaan, sehingga mungkin tidak mampu menangkap perubahan jangka panjang yang terjadi setelah pelatihan dan pendampingan selesai. Untuk mengatasi keterbatasan ini, direkomendasikan agar penelitian serupa dilakukan di berbagai lokasi dengan karakteristik yang berbeda untuk memperkuat validitas eksternal temuan. Selain itu, kombinasi dengan metode kuantitatif dapat memberikan data yang lebih obyektif dan komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu dirancang dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari strategi yang diimplementasikan. Terakhir, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat, dapat membantu mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

4. SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan ikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam teknik pengolahan ikan seperti abon, terasi, dan ikan asin. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga praktik

langsung dalam menciptakan produk dengan standar pasar dan strategi pemasaran yang efektif. Pendampingan yang intensif memastikan bahwa peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka secara lebih dalam dan terarah, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal dan penghentian pengelolaan sumber daya ikan. Penguatan program pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan praktis dan personal akan membantu meningkatkan keterampilan teknis dan strategi pemasaran bagi para pengolah ikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, daya saing pasar, serta kontribusi terhadap ekonomi lokal secara berkelanjutan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. D. D. A., Mintawat, H., Marsela, S., & Abdillah, M. Z. (2023). Strategi Pengembangan Umkm Ikan Pindang Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Di Geopark Ciletuh, Pelabuhan Ratu. *Journal Of Global Business, Management And Economics*, 1(1), 31–38.
- Alkalah, C. (2016). *Pengolahan Dan Budi Daya Ikan*. 19(5), 1–23.
- Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, Rifai, A., Nurdin, M. I., Jeanne Dewi Damayanti, & Asfar, A. M. I. T. (2020). Pengolahan Ikan Teri Kering Menjadi Abon Asin Gammi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 176–180. <https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V5i1.4488>.
- Asiati, D., & Nawawi, N. (2017). Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 103. <https://Doi.Org/10.14203/Jki.V11i2.204>.
- Aulia, R., Kusumastuti, R., & Kurniawati, N. (2022). Analisa Swot Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Pandeglang. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2513. <https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V6i3.7972>.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–8.
- Cilacap, D. I. K., & Sari, K. M. (2011). Analisis Usah Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap. *Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis*, 71vaku.
- Damayanti, A. Y., A'yun, Q., Fatkhiyah, M., A, D. I., M, N. S., & Saphira, C. (2023). Pengembangan Dan Pendampingan Pengolahan Ikan Lele Sebagai Peningkatan Ekonomi Dan Gizi Di Gontor Putri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 161–166. <https://Doi.Org/10.26877/E-Dimas.V14i1.11459>.
- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Pendampingan Pengolahan Hasil Ikan Lele Sebagai Produk Unggulan Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38. <https://Doi.Org/10.25157/Ag.V5i2.11463>.
- Fitriani, Tjilen, A. P., & Lekatompessy, R. L. (2021). Border Area Security Policy In Geopolitical And Geostrategic Perspective. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 603(Icss), 419–426.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Riau Journal Of Empowerment*, 1(2), 85–90. <https://Doi.Org/10.31258/Raje.1.2.11>.
- Heru, H., & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning Bagi Guru Smp/Mts Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 35–44. <https://Doi.Org/10.30653/002.202051.279>.
- Insana, D. R. M. (2020). Penerapan Model Canvas, Marketing Mix Dan Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Pemasaran Dan Penjualan (Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk Umkm Di Wilayah Cirebon). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 168–173. <https://Doi.Org/10.21107/Pangabdhi.V6i2.7586>.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Ijtimaiya: Journal Of Social Science Teaching*, 1(1). <https://Doi.Org/10.21043/Ji.V1i1.3098>.
- Latif, A., & Agustan, A. (2017). Karakteristik Geospasial Sebagai Dasar Perencanaan Untuk Memperkuat Ketahanan Perbatasan Nkri (Studi Kasus; Perencanaan Kota Perbatasan Distrik Sota-Png, Merauke, Provinsi Papua). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 263. <https://Doi.Org/10.22146/jkn.29205>.
- Lubis, A. S., & Ovami, D. C. (2018). Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olahan Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec.Mengkudu Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178–183. <https://Doi.Org/10.32696/Ajpkm.V2i2.199>.

- Muchlis, D., & Nurcholis. (2018). Sustainable Livestock Development In The Border Of Merauke Region Based On Environment. *E3s Web Of Conferences*, 73. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/20187303010>.
- Muslimah, Mahyudi, I., Istiqamah, N., & Januardi, U. (2023). Pendampingan Pengolahan Ikan Gabus Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kelompok Asuhan Mandiri Toga Gaharu Dan Akrupresur Desa Kartiasa Kecamatan Sambas Kab. Sambas. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 446-451. <https://doi.org/10.33379/Icom.V3i2.2468>.
- Plus, U. I. (2018). Kabupaten Deli Serdang. *Iuwashplus.Or.Id*, 23(4), 482.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment For Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.23887/Jwl.V10i1.28423>.
- Putri, R. D., Destryana, R. A., & Sari, T. T. (2022). Pendampingan Olahan Ikan Pada Smk Nasyrul Ulum Kecamatan Bluto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 2003-2005. <https://doi.org/10.53625/Jabdi.V2i7.3902>.
- Raheni, C., Putra, S. M., Hak, N., Mande, H., & Kasih, U. C. (2024). Pendampingan Pengolahan Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) Tanpa Duri Pada Kelompok Wanita Di Kelurahan Talise Kota Palu. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No. 1 Juni 2024, Hal 1-10 E-Issn: 3(1)*, 1-10.
- Reniaty, Sumiyati, & Muhammad, F. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Ikan Dan Pengemasan Produk Pertanian Untuk Pengembangan Industri Hilir Desa Labuh Air Pandan. *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41-48. <https://doi.org/10.29408/Ab.V2i1.3442>.
- Ruspandi. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penginputan Penilaian E-Raport Melalui Pelatihan Tik Di Smp Negeri 1 Kertasari. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(2), 167-177. <https://doi.org/10.47387/Jira.V1i2.39>.
- Sam'un, M. (2020). Analisis Strategi Untuk Pengembangan Minapolitan Perikanan Tangkap Ppi Karangsong Yang Efektif. *Jurnal Mina Sains*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30997/Jmss.V6i2.3301>.
- Setiawan, D., Putri, R. N., Syamsuadi, A., Herlina, S., Sidoretno, W. M., Islami, D., Jaelani, A., Widaningsih, N., Lestiyani, N., Abdurrah, U., Bisnis, I., Teknologi, D., Indonesia, P., Islam, U., Muhammad, K., & Al Banjari Banjarmasin, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Ikan Dan Pengemasan Untuk Hilirisasi Hasil Tangkap Ika Laut Di Desa Labuhan Tangga Hilir. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(3), 448-456. <https://doi.org/10.37385/Ceej.V4i3.3572>.
- Sofia, L. A., & Yunita, R. (2021). Perluasan Pasar Produk Olahan Ikan Patin Melalui Perbaikan Kemasan Dan Promosi Daring. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.33474/Jipemas.V5i1.11860>.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi Pemberdayaan Umkm Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1-20.
- Sumanto, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru-Guru Tk Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Karinov*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.17977/Um045v1i2p%25p>.
- Supriyadi, S., & Nurvitasari, E. (2019). Inventarisasi Sains Asli Suku Malind: Upaya Dalam Pengembangan Kurikulum Ipa Kontekstual Papua Berbasis Etnosains. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(1), 10-20. <https://doi.org/10.23971/Eds.V7i1.1081>.
- Taruh, V., & Usman. (2022). Pelatihan Pengolahan Ikan Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo Abstrak Pendahuluan Pandemi Melemah , Covid-. *Jurnal Sibernas*, 11(2), 301-315. <https://doi.org/10.37905/Sibernas.V11i2.12124>.
- Tatang Sujana, Zakiyudin F. (2023). Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Tatang. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, Dan Sosial (Publicio)*, 5(2), 183-192.